

PELATIHAN OPTIMALISASI LABORATORIUM TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) SEBAGAI PENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN

Arif Mahya Fanny¹, Susi Hermin Rusminati², Rarasaning Satianingsih³, Dian Kusmaharti⁴, Bramianto Setiawan⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: sbramianto@unipasby.ac.id

| Informasi Artikel | Abstrak |
|---|--|
| <p>Kata Kunci: Pelatihan, Laboratorium TIK, Proses Pembelajaran, Sekolah Dasar</p> <p>Diterima: 02-09-2022 Disetujui: 05-11-2022 Dipublikasikan: 10-01-2023</p> | <p>Laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Oleh sebab itu, pengelolaan laboratorium TIK diperlukan guna membantu dan memudahkan proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar guru yang masih belum memahami laboratorium teknologi informasi dan komunikasi di Sekolah Dasar. Oleh sebab itu, dalam pengabdian masyarakat ini diberikan pelatihan dan pendampingan pengelolaan Laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Hasil pengabdian menunjukkan bahwa semua responden menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat dan sangat bermanfaat untuk melakukan pengelolaan laboratorium TIK di sekolah dasar</p> <hr/> <p>Abstract</p> <p>The computer laboratory functions as a place to develop skills in information and communication technology (ICT). Therefore, management of ICT laboratories is needed to assist and facilitate the learning process for teachers and students. The observation results show that most of the teachers still do not understand information and communication technology laboratories in elementary schools. Therefore, in this community service, training and assistance are provided in the management of the Information and Communication Technology Laboratory (ICT). The results of the dedication show that all respondents stated that this training was useful and very useful for managing ICT laboratories in elementary schools.</p> |

PENDAHULUAN

Laboratorium komputer, sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas No 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah, berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (Indarwan, 2019). Laboratorium Komputer merupakan salah satu komponen instrumental input dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif yang urgensinya sangat dominan dalam

upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan pada umumnya yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu lulusan yang optimal (Rachmadtullah et al., 2023; Sani, 2021).

Laboratorium digunakan sebagai sumber belajar akan lebih baik apabila dikelola terlebih dahulu sebelum dipergunakan oleh para penggunanya. Pengelolaan yang baik yang ada dapat membantu dan memudahkan penggunaan laboratorium bagi guru dan siswa (Pujani & Selamat, 2020). Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien dalam pengoperasian laboratorium TIK, dengan memperhatikan keberlangsungan fungsinya masing-masing dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan optimal. Manajemen laboratorium yang efektif harus memenuhi kriteria perencanaan, organisasi, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi (Bramianto Setiawan et al., 2022; Susanti et al., 2021).

Hasil observasi menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar guru yang masih belum memahami laboratorium teknologi informasi dan komunikasi di Sekolah Dasar. Selain itu, sebagian besar belum pernah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam optimalisasi laboratorium TIK. Merujuk pada permasalahan yang dikeluhkan para guru terkait belum optimalnya pengelolaan laboratorium teknologi informasi dan komunikasi, maka dilakukan pelatihan dan pendampingan terkait pengelolaan tersebut.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara tatap muka (*offline*) di SD Negeri Kempuh Kiriman I Sidoarjo dengan partisipasi 20 orang guru. Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari 5 November 2022. Metode pelatihan yang digunakan adalah metode pembelajaran berbasis pengalaman atau *experiential learning* (Morris, 2020). Metode *experiential learning* merupakan suatu proses dimana pengalaman-pengalaman individu direfleksikan yang kemudian timbul gagasan atau pengetahuan-pengetahuan yang baru (Labudasari et al., 2022). Adapun susunan acara kegiatan PKM ditunjukkan pada tabel 1.

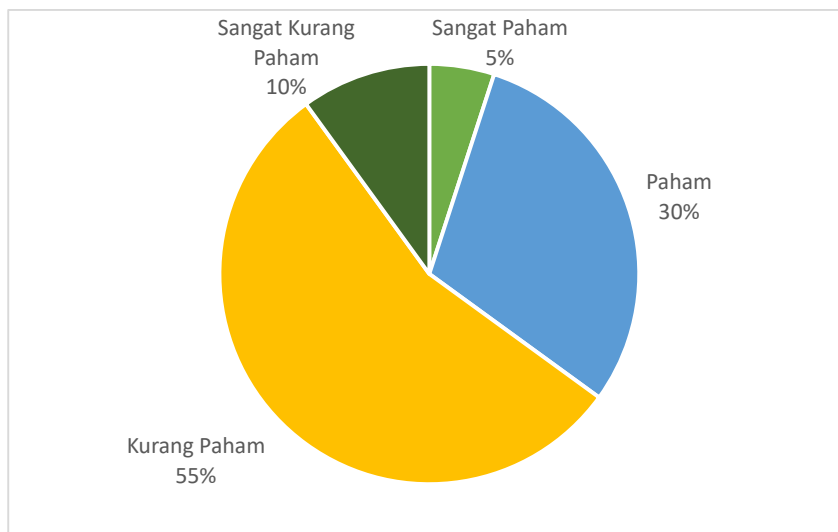
Tabel 1. Rincian kegiatan PKM

| No | Kegiatan |
|-----------|--|
| 1 | Registrasi peserta |
| 2 | Pembukaan <ul style="list-style-type: none">• Sambutan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat• Sambutan dari Kepala Sekolah SD Negeri Kempuh Kiriman I Sidoarjo |
| 3 | Dokumentasi Sesi 1 <ul style="list-style-type: none">• Pemberian Materi Sesi 1 oleh (Pemateri 1)• Sesi tanya jawab |
| 4 | Coffe Break |
| 5 | Dokumentasi Sesi 2 <ul style="list-style-type: none">• Pemberian Materi Sesi 2 oleh (Pemateri 1)• Sesi tanya jawab |
| 6 | Pemberian tugas |
| 7 | Penutupan |

HASIL DAN PEMBAHASAN

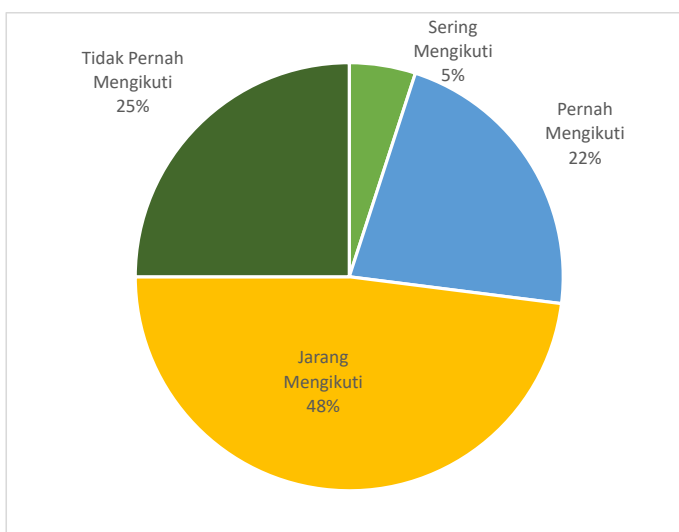
Persiapan Pelatihan dan Pendampingan Optimalisasi Laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Sebelum melakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan, kami menyediakan kuesioner untuk menguji tingkat pengetahuan peserta terhadap materi laboratorium teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Gambar 1 menunjukkan tingkat pengetahuan peserta tentang Laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).



Gambar 1. Tingkat pengetahuan peserta tentang Laboratorium (TIK)

Hasil kuisisioner pertama didapatkan hasil bahwa sebagian besar (65%) peserta yang mengikuti pelatihan masih belum memahami laboratorium teknologi informasi dan komunikasi di Sekolah Dasar. Selain itu, peserta kemudian diberikan kuisisioner terkait apakah peserta pernah mengikuti pelatihan sebelum ini. Gambar 2 menunjukkan prosentase peserta yang pernah mengikuti pelatihan.



Gambar 2. Prosentase peserta yang pernah mengikuti pelatihan

Sebanyak 73% dari 20 peserta kegiatan PKM tidak pernah mendapatkan pelatihan dan pendampingan dalam optimalisasi laboratorium TIK. Merujuk pada permasalahan yang dikeluhkan para guru terkait belum optimalnya pengelolaan laboratorium teknologi informasi dan komunikasi, maka dilakukan pelatihan dan pendampingan terkait pengelolaan tersebut.

Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan Optimalisasi Laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara tatap muka (offline) di SD Negeri Kepuh Kiriman I Sidoarjo dengan peserta sebanyak 20 orang guru. Sebelum dimulainya kegiatan PKM, para peserta wajib mengisi daftar hadir yang telah disiapkan oleh tim. Seluruh peserta kegiatan wajib mengikuti pedoman kesehatan yang diwajibkan oleh pemerintah, salah satunya penggunaan masker dan hand sanitizer. Dalam pelatihan tersebut, para peserta diberikan modul-modul yang memudahkan untuk mengikuti dan memahami materi yang disampaikan. Gambar 3 menunjukkan modul pengelolaan laboratorium TIK Sekolah Dasar.



Gambar 3. Modul Pengelolaan Laboratorium TIK Sekolah Dasar

Adapun modul yang disusun oleh tim PKM berisikan materi sebagai berikut:

- Konsep Laboratorium TIK
- Struktur Organisasi Laboratorium TIK
- Desain Laboratorium TIK
- Multi Media Pembelajaran Interaktif Online
- Media Pembelajaran Online Berbasis Visual

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Danang Prastyo, M.Pd. selaku ketua Program

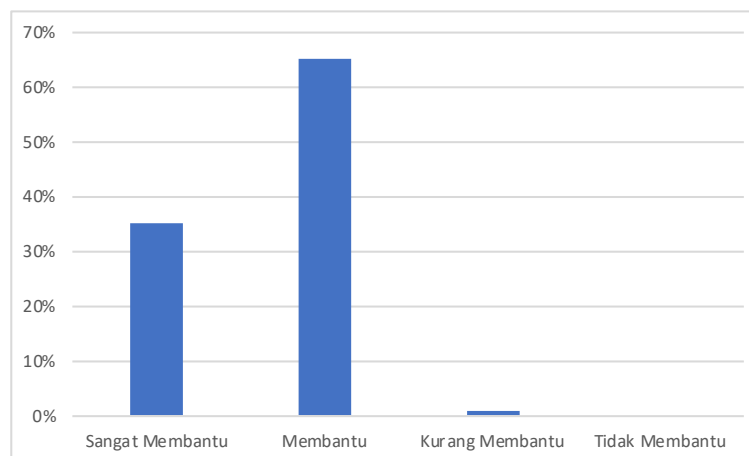
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan silang pendapat mengenai pengelolaan laboratorium TIK di Sekolah Dasar. Pada sesi ini juga diungkapkan permasalahan atau kendala yang guru hadapi pada laboratorium TIK di SD Negeri Kepuh Kirima I Sidoarjo. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi oleh Arif Mahya Fanny, S.H., M.Pd. dan Susi Hermin Rusminati, M.Pd.



Gambar 4. Sesi pelatihan dan pendampingan

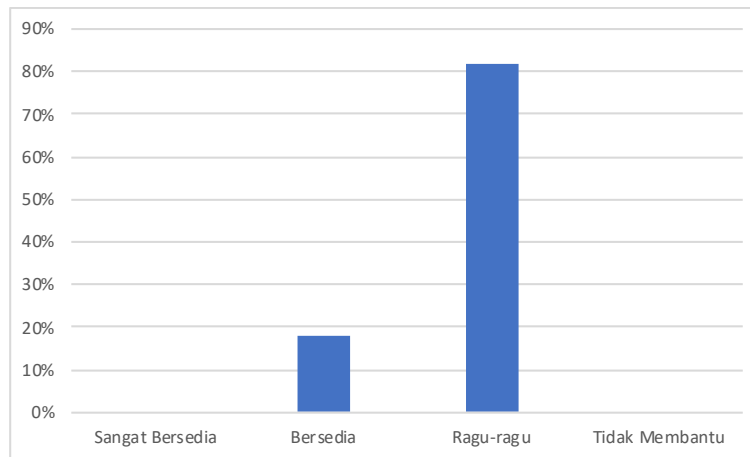
Evaluasi Pelatihan dan Pendampingan Optimalisasi Laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Setelah semua materi dibagikan, kelompok membagikan kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang tanggapan peserta terkait dengan pelatihan tersebut. Informasi ini selanjutnya akan digunakan sebagai pedoman dalam evaluasi kegiatan PKM untuk lebih meningkatkan kualitas dan pencapaian tujuan PKM.



Gambar 5. Respon peserta pelatihan terkait hasil PkM

Dari kuesioner yang diberikan terlihat bahwa semua responden menyatakan bahwa pelatihan ini bermanfaat dan sangat bermanfaat untuk melakukan pengelolaan laboratorium TIK di sekolah dasar.



Gambar 6. Tingkat kesediaan untuk membagikan ilmu terkait materi PkM

Setelah itu, kami juga mengirimkan kuesioner yang menanyakan apakah peserta mau berbagi pengetahuan tentang pengelolaan hasil lab TIK. Keterbatasan penguasaan materi juga menyebabkan 82% peserta ragu untuk membagi ilmunya kepada sesama mahasiswa yang belum mendapatkan pelatihan serupa. Namun, sekitar 18% responden menyatakan bahwa mereka merasa perlu berbagi informasi tentang pengelolaan laboratorium TIK dengan rekan mereka.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Pelatihan Optimalisasi Laboratorium Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran” terlaksana dengan baik dan tujuan kegiatan juga tercapai. Hal ini ditunjukkan oleh peserta yang menganggap bahwa pelatihan tersebut sangat membantu mereka mengelola laboratorium TIK di sekolah dasar (100%).

DAFTAR PUSTAKA

- Bramianto Setiawan, Reza Rachmadtullah, Marianus Subandowo, & Dwi Retnani Srinarwati. (2022). Flashcard-Based Augmented Reality To Increase Students' Scientific Literacy. *KnE Social Sciences*, 7(19). <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12441>
- Indarwan, I. (2019). Implementasi Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana Pada MTs Al-Ihsaniyah dan MTs Aisyiyah 1 Palembang. *Studia Manageria*, 1(2), 149–164.
- Labudasari, E., Rochmah, E., & Hastuti, S. S. (2022). Pendampingan Penyusunan Media Pembelajaran Daring Berbasis Digital Bagi KKG Gugus 3 Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 28(1), 9–15.
- Morris, T. H. (2020). Experiential learning—a systematic review and revision of Kolb's model. *Interactive Learning Environments*, 28(8), 1064–1077.
- Pujani, N. M., & Selamat, K. (2020). Pengelolaan laboratorium ilmu pengetahuan alam (IPA) smp negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 3(2),

118–129.

Rachmadtullah, R., Setiawan, B., Wasesa, A. J. A., & Wicaksono, J. W. (2023). Elementary school teachers' perceptions of the potential of metaverse technology as a transformation of interactive learning media in Indonesia. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*, 6(1), 128–136. <https://doi.org/10.53894/ijirss.v6i1.1119>

Sani, R. A. (2021). *Pengelolaan laboratorium ipa sekolah*. Bumi Aksara.

Susanti, R., Herlina, L., & Sasi, F. A. (2021). *Teknik Pengelolaan Laboratorium*. Penerbit Andi.